

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penyusunan ini dilakukan untuk pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price To Earnings Ratio* (PER), *Market To Book Ratio* (MBR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Interest Rate* (INT) dan *Market value Added* (MVA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan). Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Alat analisis yang digunakan adalah panel data regression dengan software SPSS versi 23.

3.2. Variabel dan Pengukuran:

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Dependen

Harga Saham

Menurut Sakir (2009), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan pada permintaan dan penawaran dari saham yang bersangkutan di pasar modal, dimana hubungan antara harga dan penawaran bersifat negatif yaitu jika penawaran meningkat maka harga akan turun dan jika penawaran menurun maka harga akan naik. Oleh karena itu, investor harus mampu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

3.2.2. Variabel Bebas (X1)

Earnings Per Share (EPS)

Menurut Dewi & Suaryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2010), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investo, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

Menurut Halim (2005), menyatakan bahwa laba per lembar saham (earning per share) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2016), earning per share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(EPS = \frac{NI}{Out. Shares})$$

Keterangan :

NI = *Net Income*

EPS = *Earning Per Shares*

Out.Shares = Jumlah saham biasa yang beredar

3.2.3. Variabel Bebas (X2)

Price To Earnings Ratio (PER)

Penilaian saham dengan model PER ini lebih sering digunakan oleh investor dari pada penggunaan metode atas dividend, karena model PER nampaknya lebih mudah dipergunakan dari pada model berdasarkan atas dividen.

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan.

2. Kreditur akan melihat kepada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur.

3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Return on Equity

ROE sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

ekuitas yang dimiliki sehingga ROE ini sering di sebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Semakin besar persentase ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dividen Payout Ratio

Perusahaan dalam membagikan dividen juga didasarkan pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan pendapatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan

Price to Book Value

Price to book value ratio (PBV) dikenal juga dengan istilah *market to book value*. Suatu perusahaan yang sehat dengan manajemen dan organisasi yang kuat serta berfungsi secara efisien akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya atau sama dengan nilai bukunya.

PER Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(PER = \frac{MPS}{EPS})$$

keterangan :

PER = *Prices to Earning Ratio*

MPS = *Market Price per Share*

EPS = *Earnings Per Share*

3.2.4. Variabel Bebas (X3)

Market to Book Ratio (MBR)

Market to Book Ratio merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. *Market to book ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Semakin tinggi *market to*

book ratio, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah lembar saham yang beredar dan harga saham terhadap kewajiban (Wahyudi & Pawestri, 2011).

Diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$(MBR = \frac{MPS}{BVS})$$

Keterangan :

PER = *Price to Earnings Ratio*

MPS = *Market Price per Share*

EPS = *Earnings Per Share*

3.2.5. Variable Bebas (X4)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt Ratio (DR) berasal dari utang perusahaan yang dipinjam dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang (Keown et al., 2011). Semakin tinggi nilai rasio ini, jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan juga tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai keseluruhan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang) yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan semakin rendah nilai rasio DER, semakin tinggi pendanaan yang berasal dari pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika rugi atau penyusutan terhadap aktiva (Kasmir, 2016).

Perusahaan jika terjadi perubahan kondisi ekonomi, maka kecenderungan perubahan laba bersih perusahaan yang menggunakan utang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit menggunakan utang (Sudana, 2011). Hal ini memperlihatkan bahwa

adanya hubungan yang cukup kuat antar utang yang merupakan salah satu indikator pengukuran *DR* dan *DER* terhadap laba yang terlihat pada perhitungan *ROE*. Rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan pendayagunaan sumber dana dari utang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan pengaruh *Debt Ratio* (*DR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap *Return On Equity* (*ROE*) untuk membantu dalam menentukan pemenuhan kebutuhan dana khususnya dari utang sehingga tujuan memakmurkan pemilik dapat tercapai.

Diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$(DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}})$$

Keterangan :

DER = Debt to Equity Ratio

Total Debt = Jumlah Total Hutang Perusahaan

Total Equity = Jumlah total ekuitas perusahaan

Ketika perusahaan meningkatkan utangnya, perusahaan berkomitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap dan tidak menjamin arus kas masuk pasti. Karena itu, semakin besar simpanan semakin besar resiko, namun hal ini juga bergantung pada biaya relatif. Adanya penambahan utang ke dalam neraca apabila biaya utang lebih kecil daripada ekuitas diharapkan meningkatkan profitabilitas dan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan peningkatan pertumbuhan perusahaan (Walsh, 2004).

3.2.6. Variabel Bebas (X5)

Interest Rate

Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Tingkat suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengembalian keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (return) pada tingkat resiko tertentu.

3.2.7. Variable (X6)

MVA (*Market Value Added*)

Menurut Brigham & Houston (2014), *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku seperti yang ditunjukkan di neraca, dengan nilai pasar yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Stewart (1998) dalam Anggraeni & Prijati (2017) *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran kinerja untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Menurut Cahyadi & Darmawan (2016), *Market Value Added* (MVA) secara ekuivalen dipandang sebagai *total economic surplus* suatu perusahaan. MVA merupakan nilai sekarang dari MVA pada masa mendatang yang dihasilkan oleh kinerja manajemen. Menurut Winarto (2005) dalam Mustoffa (2009), nilai tambah pasar (MVA) adalah selisih antara modal yang ditanamkan dalam suatu usaha dari waktu ke waktu (untuk seluruh investasi berupa modal, modal pinjaman, laba ditahan, dll) dengan laba yang diperoleh sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan modal.

Market Value Added (MVA) adalah instrumen investasi efektif yang mewakili penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. MVA bisa digunakan untuk memprediksi harga saham karena MVA mencerminkan ekspektasi investor terhadap nilai total yang mereka harapkan dari perusahaan untuk menciptakan nilai tambah di masa depan. Jika pasar menilai perusahaan lebih dari modal yang diinvestasikan, artinya manajemen memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham akan mengirimkan sinyal positif kepada investor

dan pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin tinggi MVA, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan manajemen, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Wicaksono, 2015). Selain itu, nilai MVA yang tinggi menjadi indikasi yang baik bahwa perusahaan memiliki kepemimpinan yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik (James Chen, 2020).

Tetapi nilai MVA yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik dari manajemen, terutama selama keadaan pasar *bull*. Pasar *bull* adalah istilah yang digunakan untuk suatu kondisi di mana harga saham, obligasi, dan komoditas diperdagangkan lebih tinggi untuk jangka waktu yang lama. Situasi ini terjadi karena pembeli lebih banyak daripada penjual, sehingga harga terus naik. Selama pasar mengalami *bull* yang kuat maka MVA akan menjadi lebih tinggi. Namun hal ini tidak mencerminkan peningkatan kinerja manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan MVA tidak boleh dianggap sebagai indikasi yang dapat diandalkan kinerja manajemen selama keadaan pasar *bull* (James Chen, 2020).

Perhitungan *Market Value Added*

Untuk menghitung MVA, beberapa ahli merumuskannya secara matematis menjadi seperti berikut:

Menurut Brigham & Houston (2014):

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pilihan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data sekunder yang digunakan terdiri dari data finansial dan data nonfinansial. Data finansial diperlukan untuk melakukan perhitungan, dimana dalam penelitian ini adalah data rasio-rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Seluruh data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang didapat dari 7 (tujuh) sampel yang digunakan adalah perbankan yang bergerak dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 – 2021

3.4. Metode Penarikan Sampel

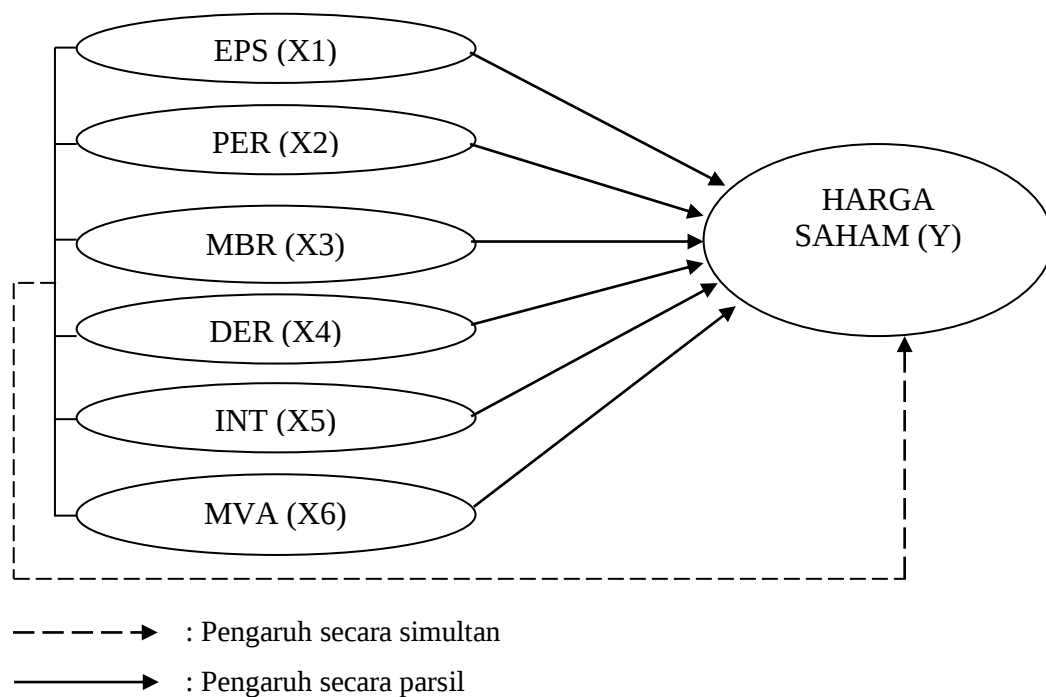
Metode penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel bersifat tidak acak dan populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tertentu.

Kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 – 2021.
2. Perusahaan perbankan yang mewakili 3 bank BUMN dan 4 bank swasta. Pengambilan sampel dilakukan dengan mewakili 3 bank BUMN asset terbesar dan 4 bank swasta asset terbesar.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah triwulanan.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *panel data regression*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price To Earnings Ratio* (PER), *Market To Book Ratio* (MBR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Interest Rate* (INT) dan *Market value Added* (MVA) terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan sektor perbankan. Data yang tersedia kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan software SPSS versi 23.



Gambar 2.2
Model Regresi Berganda Penelitian

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Multiple Panel Regression Model

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response(Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan

variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana:

Y = variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = variable bebas

Bila terdapat 2 variable bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai nilai:

- Nilai = 0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2
- Nilainya negative. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1 dan X_2
- Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2

Koefisien-koefisien regresi b_1 dan b_2 serta konstanta a dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) - (b_1 \times \sum x_1) - (b_2 \times \sum x_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{[(\sum x_2^2 \times \sum x_1 y) - (\sum x_2 y \times \sum x_1 x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

$$b_2 = \frac{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2 y) - (\sum x_1 y \times \sum x_1 x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

Yang mana:

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n} \\ \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{\sum X_2 \sum Y}{n} \\ \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{\sum X_1 \sum X_2}{n}\end{aligned}$$

Metode alternatif, yaitu metode matriks (metode kuadrat terkecil) dapat digunakan untuk menentukan nilai a , b_1 dan b_2 . Metode ini dilakukan dengan cara membuat dan menyusun suatu persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 &= \sum Y \\ a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 Y \\ a \sum X_2 + b_1 \sum X_2 X_1 + b_2 \sum X_2^2 &= \sum X_2 Y\end{aligned}$$

Matriks dengan 3 persamaan dan 3 variabel:

$$\begin{aligned}m_{11}a + m_{12}b_1 + m_{13}b_2 &= h_1 \\ m_{21}a + m_{22}b_1 + m_{23}b_2 &= h_2 \\ m_{31}a + m_{32}b_1 + m_{33}b_2 &= h_3\end{aligned}$$

$$\begin{bmatrix} m_{11} & m_{12} & m_{13} \\ m_{21} & m_{22} & m_{23} \\ m_{31} & m_{32} & m_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} h_1 \\ h_2 \\ h_3 \end{bmatrix}$$

$$a = \frac{\det M_1}{\det M}$$

$$b_1 = \frac{\det M_2}{\det M}$$

$$b_2 = \frac{\det M_3}{\det M}$$

$$M_1 = \begin{bmatrix} h_1 & m_{12} & m_{13} \\ h_2 & m_{22} & m_{23} \\ h_3 & m_{32} & m_{33} \end{bmatrix}$$

$$M_2 = \begin{bmatrix} m_{11} & h_1 & m_{13} \\ m_{21} & h_2 & m_{23} \\ m_{31} & h_3 & m_{33} \end{bmatrix}$$

$$M_3 = \begin{bmatrix} m_{11} & m_{12} & h_1 \\ m_{21} & m_{22} & h_2 \\ m_{31} & m_{32} & h_3 \end{bmatrix}$$

$$M = \begin{bmatrix} m_{11} & m_{12} & m_{13} \\ m_{21} & m_{22} & m_{23} \\ m_{31} & m_{32} & m_{33} \end{bmatrix}$$

Koefisien Determinasi (r^2)

- Untuk mengetahui prosentase pengaruh variable-variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y digunakan koefisien determinasi
- Besarnya r^2 dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y) / \sum y^2$$

- Apabila r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variable tak bebas Y tidak sedikit pun dapat dijelaskan oleh variasi variable-variable bebas X_1 dan X_2
- Apabila r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variable tak bebas Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variable-variable bebas X_1 dan X_2 .

Koefisien Korelasi Ganda (r)

- Untuk mengetahui seberapa besar korelasi secara serentak/ simultan antara variable-variable $X_1, X_2, \dots, X_n$ dengan variabel Y dapat digunakan koefisien korelasi ganda.
- Besarnya nilai koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus

$$r = \sqrt{r^2} = \sqrt{\frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}}$$

- Nilai r : $-1 \leq r \leq +1$.

Apabila nilai r mendekati nilai $+1$ atau -1 , maka dapat dikatakan bahwa semakin kuatnya hubungan/korelasi yang terjadi. Sebaliknya, apabila nilai r mendekati 0, maka semakin lemahnya hubungan/korelasi yang terjadi.

Korelasi Parsial

Merupakan suatu korelasi yang menjelaskan korelasi antara 1 variable dengan 1 variable dan variablelainnya dianggap konstan. Terdapat 3 macam bentuk korelasi parsial, yaitu:

1. Korelasi antara X_1 dengan X_2 yang mana Y dianggap konstan ($r_{12.Y}$)

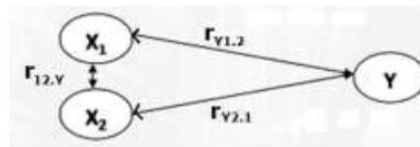
$$r_{12.Y} = \frac{r_{12} - (r_{Y1}r_{Y2})}{\sqrt{(1-r_{Y1}^2)(1-r_{Y2}^2)}}$$

2. Korelasi antara Y dengan X_1 yang mana X_2 dianggap konstan ($r_{Y1.2}$)

$$r_{Y1.2} = \frac{r_{Y1} - (r_{Y2}r_{12})}{\sqrt{(1-r_{Y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

3. Korelasi antara Y dengan X_2 yang mana X_1 dianggap konstan ($r_{Y2.1}$)

$$r_{Y2.1} = \frac{r_{Y2} - (r_{Y1}r_{12})}{\sqrt{(1-r_{Y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$



Yang mana:

$$r_{Y1} = \frac{n \times \sum X_1 Y - (\sum Y \times \sum X_1)}{\sqrt{[(n \times \sum Y^2) - (\sum Y^2)] \times [(n \times \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2]}}$$

$$r_{Y2} = \frac{n \times \sum X_2 Y - (\sum Y \times \sum X_2)}{\sqrt{[(n \times \sum Y^2) - (\sum Y^2)] \times [(n \times \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{12} = \frac{n \times \sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \times \sum X_2)}{\sqrt{[(n \times \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2] \times [(n \times \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

Kesalahan Baku Estimasi (*Standart Error Estimate*)

Kesalahan baku estimasi digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi yang terbentuk tepat/kurang tepat dipakai untuk mengestimasi/ memprediksi variabel response Y . Jika kesalahan bakunya besar, maka persamaan regresi yang dibentuk kurang tepat dipakai untuk mengestimasi. Hal ini disebabkan karena selisih nilai antara variabel response Y estimasi dengan Y kenyataan akan besar. Secara matematik kesalahan baku estimasi diekspresikan oleh:

$$S_e(S_{yx}) = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - (a \sum Y) - (b_1 \sum X_1 Y) - (b_2 \sum X_2 Y)}{N-3}}$$

Regresi linier berganda data panel merupakan analisis regresi gabungan antara data *cross section* dan data *time series* yang memprediksi nilai intersep dan slope. Analisis regresi ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen. Adapun berdasarkan penelitian, variable independen yang digunakan adalah *Earnings Per Share (EPS)* X1, *Price to Earnings Ratio (PER)* X2, *Market to Book Ratio (MBR)* X3, *Debt to Equity Ratio (DER)* X4, *Interest Rate* X5 dan *MVA* X6 terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang juga dipengaruhi oleh variabel kontrol.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \dots + \beta_2 \dots + \beta_3 \dots + \beta_4 \dots + \beta_5 \dots + \beta_6 + \varepsilon \dots$$

3.6.2 Uji Parsial (*T-Test/ Critical Ratio*)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Berikut ini hipotesis dari uji t:

H0: Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha: Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Adapun kriteria keputusannya:

- Jika $\text{sig } t > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $\text{sig } t < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Interpretasi Model atau Hasil Pengujian.

Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoritis dan mendalam yaitu dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.